

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini, pengembangan profesionalisme tenaga pendidik mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya berhenti pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Karena tenaga pendidik profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan.

Pendidikan sangat membutuhkan gagasan-gagasan baru untuk meningkatkan output agar lebih berkualitas. Hal ini biasanya disebut dengan inovasi pendidikan. Pelaksanaan inovasi pendidikan tidak dapat dipisahkan dari seorang inovator atau pelaksana inovasi itu sendiri. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan kepala sekolah sebagai inovator pendidikan di

sekolah, bertanggung jawab untuk keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan secara keseluruhan. Menurut Komariah dkk, inovator adalah para pembaharu, perintis/pioner, atau orang yang paling cepat membuka diri dan menerima inovasi, bahkan menjadi pencari inovasi.¹

Guru ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dapat diartikan juga orang kedua yang paling bertanggung jawab terhadap anak didik setelah orang tua.² Sedangkan menurut pendapat lain, istilah guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi para peserta didik dan lingkungannya, karena itulah guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.³

Menjadi seorang guru atau berprofesi sebagai pengajar itu tidak hanya berbekal ilmu pengetahuan saja, namun seorang guru harus mempunyai kompetensi. Selain itu profesi sebagai seorang guru mempunyai beban yang sangat berat, dia harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya baik di dalam kelas maupun di lingkungan masyarakatnya dan jadikan guru sebagai profesi yang sangat mulia, karena untuk menjadi seorang guru pada masa sekarang itu tidak mudah, harus menempuh pendidikan diperguruan tinggi

¹ Komariah, Aan, dkk. 2005. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 23.

² Ahmad Tafsir, 2000. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 74

³ E. Mulyasa, 2006. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 37

terlebih dahulu kemudian memperbanyak pengalaman-pengalaman mengajar serta memahami psikologi peserta didiknya.⁴

Guru adalah sosok yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara profesional yang pantas menjadi figur atau teladan bagi peserta didiknya. Karena guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan dan kualitas pendidikan dalam suatu proses yang ikut menentukan keberhasilan peserta didik. Menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, guru yang juga disebut tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang khusus dengan tugas mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen. Dalam undang-undang guru dan dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵

Untuk merekayasa SDM berkualitas, yang mampu bersanding bahkan bersaing dengan negara maju, diperlukan guru dan tenaga kependidikan profesional yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan guru dan tenaga kependidikan tersebut perlu dibina, dikembangkan, dan diberikan penghargaan yang layak sesuai dengan tuntunan visi, misi, dan tugas yang diembannya. Hal ini penting, terutama jika dikaitkan dengan berbagai kajian

⁴ Soetjipto, 2000, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 16

⁵ Moh Roqib dan Nurfuadi, 2011, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press), hal. 23-24

dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan keberhasilan pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membentuk kompetensi peserta didik.⁶

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu: 1) Kompetensi Pedagogik, 2) Kompetensi Kepribadian, 3) Kompetensi Sosial dan, 4) Kompetensi Profesional.⁷

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.⁸

Dinas Pendidikan telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai *Eduktor*, *Manajer*, *Administrator*, dan *Supervisor* (EMAS). Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai *leader*, *innovator*, dan *motivator* di sekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai

⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Jakarta, Rineka) hal. 8.

⁷ Suyanto dan Asep Djihad, *Calon Guru Dan Guru Profesional*, (Jakarta, Rineka Cipta) hal. 49-51.

⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hal. 75

Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator (EMASLIM).⁹

Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan. Sebagai edukator, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dengan mewawancarai kepala MI Nurul Huda diperoleh keterangan bahwa MI Nurul Huda sedang mengalami perkembangan lulusan jika dibanding tahun-tahun sebelum kepemimpinan beliau, selaku kepala madrasah beliau berupaya melakukan peningkatan kompetensi pedagogik. Sebagai unsur pimpinan dan manajer kepala MI Nurul Huda Bonang Demak melakukan kegiatan perencanaan kegiatan terhadap upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru, dengan melakukan analisis terhadap kondisi kompetensi pedagogik guru berdasar penilaiannya sebagai pimpinan madrasah. Meskipun sebagian besar guru di madrasah ini sudah bersertifikasi namun ada beberapa guru di madrasah ini masih *underqualified* jika dilihat dari kualifikasi akademik. Beberapa guru ada

⁹ E. Mulyasa, 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 98-100.

yang belum melengkapi perangkat pembelajaran dalam hal ini salah satunya silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ketika akan melaksanakan pembelajaran. Selaku kepala madrasah yang memiliki tanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berada di madrasah termasuk guru, tentunya kepala madrasah harus bisa mengatasi masalah yang berkaitan dengan guru termasuk kompetensi pedagogik guru sehubungan dengan perancangan pembelajaran, sehingga perlu diadakan peningkatan kompetensi pedagogik untuk guru-guru tersebut.

Hasil wawancara tersebut juga diketahui bahwasannya kepala madrasah memberikan nasihat dan teguran kepada guru yang cukup bermasalah dalam hal silabus dan RPP setelah atau di tengah-tengah berjalannya proses pembelajaran dalam satu semester.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana sebenarnya peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Nurul Huda, dan selanjutnya oleh penulis dijadikan sebagai tema dalam penelitian dengan judul “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MI Nurul Huda Kecamatan Bonang Demak Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka dapat peneliti kemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Nurul Huda Kembangan Bonang Demak tahun pelajaran 2019/2020?
2. Sejauhmana kompetensi pedagogik guru di MI Nurul Huda Kembangan Bonang Demak tahun pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat peneliti kemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Nurul Huda Kembangan Bonang Demak tahun pelajaran 2019/2020?
3. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru di MI Nurul Huda Kembangan Bonang Demak tahun pelajaran 2019/2020?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis yang dapat berguna bagi peneliti dan juga bagi MI Nurul Huda Kembangan Bonang Demak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan dan bahan kajian tentang kompetensi pedagogik guru yang di lakukan oleh kepala madrasah agar meningkat.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Masukan bagi kepala MI Nurul Huda Kembangan Bonang Demak mengenai materi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
- b. Memberikan informasi kepada para pendidik tentang peran yang dilakukan kepala MI Nurul Huda Kembangan Bonang Demak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sebagai bahan motivasi dan lebih meningkatkan kepercayaan.
- c. Bagi penulis penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk terus meningkatkan semangat didalam mencari dan mengembangkan keilmuannya.

E. Penagasan Istilah

Penulis akan menjelaskan istilah-istilah dalam judul tesis di atas supaya tidak terjadi kesalah pahaman dalam menafsirkan makna yang terkandung dalam judul tesis yang penulis buat. Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan tesis ini adalah:

1. Peran Kepala Madrasah

Peran adalah perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.¹⁰ Sedangkan kepala madrasah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana

¹⁰ Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, 2010. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada) hal. 156

diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹¹

Berdasarkan penjelasan tersebut yang dimaksud dengan peran kepala madrasah adalah perilaku yang diatur dan diharapkan dari tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

2. Meningkatkan Kompetensi Pedagogik

Meningkatkan secara bahasa adalah menaikkan, mempertinggikan, memperhebat.¹² Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.¹³

Jadi yang dimaksud meningkatkan kompetensi pedagogik adalah menaikkan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

¹¹ Wahjosumidjo, 2000. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) hal. 83

¹² Suharso dan Ana Retnoningsih, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya), hal. 574.

¹³ Harsono dan M. Joko Susilo, 2010. *Pemberontakan Guru Menuju Peningkatan Kualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 37.

3. Guru

Guru adalah orang-orang yang bertanggung-jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.¹⁴

Dengan batasan istilah tersebut di atas, maka yang dimaksud dari judul tesis ini adalah dimana kepala madrasah mempunyai peran penting meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang dilaksanakan di MI Nurul Huda Kembangan Bonang Demak.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini diantaranya adalah:

Jemingan 2015, "*Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Kompetensi Guru*" (Studi Kasus di MIN Bangunrejo Sukorejo Ponorogo)". Tesis yang ditulis oleh mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo yang menjelaskan bahwa peningkatan kompetensi guru di MIN Bangunrejo Sukorejo dapat diraih dengan peran serta kepala sekolah. Upaya yang dilakukan oleh kepala Madrasah Bangunrejo Sukorejo yaitu : a) menghimbau agar guru-guru yang telah sertifikasi untuk studi lanjut, membeli buku referensi mengajar dan semua sudah memiliki laptop sebagai sarana mengajar. b) mengikutkan aktif dalam forum kelompok kerja guru (KKG) baik tingkat

¹⁴ Nurfuadi, 2012, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press), hal. 54.

kecamatan maupun kabupaten.c) memberikan kesempatan dan memotifasi untuk mengikuti diklat mapel umum maupun agama. d) memotifasi dan menghimbau bisa berpartisipasi dalam menulis artikel atau karya tulis penelitian tindakan kelas. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan pembahasan mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada peningkatan profesionalisme guru, sedangkan penelitian yang sekarang memfokuskan pada upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dan peran kepala sekolah sebagai innovator.¹⁵

Tadius Herculanus Bahari Sindju Tomo Djudin 2012, "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru" (Studi tentang Peranan Kepala Sekolah Dasar Negeri 7 Sintang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Peran Kepala Sekolah Dasar Negeri 7 Sintang dalam meningkatkan kompetensi guru SDN 7 Sintang. Upaya yang ditempuh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru antara lain kegiatan seminar, kegiatan kelompok kerja guru (KKG), pendidikandan pelatihan (diklat), pelatihan pengoperasian komputer. Peningkatan kedisiplinan serta penertiban guru piket. Faktor pendukung menurut kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru antara lain tersedianya sarana dan prasarana yang relative memadai, jumlah murid yang relative banyak, kerjasama antar sekolah dengan masyarakat yakni Dinas Pendidikan, Badan Lingkungan Hidup, Kementerian

¹⁵ Jemingan, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Kompetensi Guru", Tesis Pascasarjana IAIN Ponorogo (Oktober, 2015).

Agama, Dinas Kesehatan, orang tua siswa/komite sekolah. Faktor penghambat antara lain rendahnya presentasi tenaga pendidik di SDN 7 Sintang yang belum memenuhi kualifikasi tenaga pendidik sesuai Standar Nasional Pendidikan, rendahnya motivasi guru untuk meningkatkan kualifikasi akademik, kurangnya biaya atau dana dan dominannya kaum wanita di SDN 7 Sintang hingga agak sulit melakukan koordinasi. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada peran kepala sekolah terhadap pembinaan empat kompetensi guru, sedangkan penelitian yang sekarang memfokuskan pada upaya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.¹⁶

Munawir 2010, "*Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam*" (Studi Kasus di SMAN 1 Gemuh Semarang). Tesis yang ditulis oleh mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Walisongo Semarang yang menjelaskan bahwa peningkatan kompetensi guru PAI di SMAN 1 Gemuh dapat diraih melalui dua hal yaitu dengan usaha dari guru PAI dan peran serta kepala sekolah. Upaya guru PAI dalam rangka meningkatkan kompetensinya melalui empat hal, meliputi: kompetensi pedagogik, pribadi, sosial dan

¹⁶ Tadius Herculanus Bahari Sindju Tomo Djudin, "*Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*" Tesis Pascasarjana Universitas Tanjungpura Pontianak (Februari, 2012).

profesional. Kepala SMAN 1 Gemuh berperan sebagai edukator, manajer, administrator, leader dan supervisor. Peran manajemen kepala sekolah dalam mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru PAI dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi terhadap program-program sekolah yang dilaksanakan. Program tersebut dijabarkan dalam bidang kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan dan sarana prasarana. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan pembahasan mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada peningkatan profesionalisme guru PAI, sedangkan penelitian yang sekarang memfokuskan pada upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dan peran kepala sekolah sebagai innovator.¹⁷

¹⁷ <http://eprints.walisongo.ac.id/315/> diakses pada tanggal 06 Agustus 2019.